

## PENGEMBANGAN UMKM DARI PERSPEKTIF PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI

I Putu Mega Juli Semara Putra<sup>1\*</sup>, I Dewa Made Endiana<sup>2</sup>, Siluh Putu Natha Primadewi<sup>3</sup> dan Ni Kadek Dwi Rusjanthi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Udayana, Denpasar, Bali, Indonesia

\*mega.juli@gmail.com

DiPublikasi: 31/01/2019

<http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.914.161-167>

### Abstract

The Export Product Development Program (PPPE) is carried out on the Diva Lamp in Banjar Sapat, Tegalalang Village, Gianyar Regency and OMG Lamp located in Banjar Gentong, Tegalalang Village, Gianyar Regency. The craft products produced are room dividers, which are various types of room and interior partitions made from natural materials. The targeted output includes planning the separation of production space and product storefront space because in the production room, laying out facilities such as machines and work equipment is more permanent while the product storefront is more neatly arranged so that it creates a representative atmosphere for the customer. Larger output with the same or fewer costs, smaller man hours, and or reduced machine working hours. Procurement is expected to reduce production prices and the length of time for completion of products so that the products produced can compete in the market. Improvements in terms of management, bookkeeping and marketing are carried out with the aim that administratively the operation of MSMEs can be more neatly organized so that it is easier in the process of planning, supervision and decision making. In terms of marketing, it is expected to add to the marketing model so that market share can be absorbed more optimally.

**Keywords:** Room Divider; Room Partition

### Abstrak

Program Pengembangan Produk Ekspor (PPPE) dilakukan pada Diva Lamp yang berada di Banjar Sapat Desa Tegalalang Kabupaten Gianyar dan OMG Lamp yang berada di Banjar Gentong Desa Tegalalang Kabupaten Gianyar. Produk kerajinan yang dihasilkan berupa *room divider* yaitu berbagai macam jenis partisi ruangan dan interior yang terbuat dari bahan alami. Adapun hasil luaran yang ditargetkan meliputi perencanaan pemisahan ruang produksi dan ruang etalase produk karena di ruang produksi, peletakan fasilitas seperti mesin dan peralatan kerja lebih bersifat permanen sedangkan etalase produk sifatnya lebih tertata dengan rapi sehingga memunculkan suasana representative bagi pelanggan. Tata letak yang baik akan memberikan keluaran yang lebih besar dengan ongkos yang sama atau lebih sedikit, *man hours* yang lebih kecil, dan atau mengurangi jam kerja mesin. Pengadaan diharapkan dapat mengurangi harga produksi dan lama waktu penyelesaian dari produk sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasaran. Pembinaan dari sisi manajemen, pembukuan, dan pemasaran dilakukan dengan tujuan agar secara administratif operasional UMKM dapat lebih tertata dengan rapi sehingga lebih mudah dalam proses perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan. Dari sisi pemasaran diharapkan dapat menambah model pemasaran sehingga pangsa pasar dapat diserap lebih maksimal.

**Kata Kunci:** Room Divider; Partisi Ruang

### I. PENDAHULUAN

Bali sangat terkenal dengan daerah seni dan pulau seribu pura memiliki berbagai macam model kerajinan yang memiliki keunikan dan kandungan budaya lokal Bali. Permintaan akan kerajinan (*handycraft*) yang berasal dari batu, bambu, kayu, batu cadas dan sejenisnya sangat tinggi. Sangat banyak dari hasil kerajinan tersebut dijual secara langsung keluar negeri (ekspor) atau dipasarkan di artshop di daerah Gianyar, Sanur, Kuta, dan Nusa Dua.

Daerah Gianyar yang berjarak hampir 25 Km dari kota Denpasar merupakan salah satu daerah seni dan

tujuan wisata di Bali dan sudah sangat dikenal oleh wisatawan domestik ataupun wisatawan internasional, karena di daerah Gianyar sangat banyak terdapat pengrajin dengan segala macam kerajinannya misalnya beraneka ragam jenis patung dari kayu, batu cadas, pakaian, lukisan dan lain sebagainya. Wilayah Gianyar seperti Ubud, Tegalalang, Singapadu, dan lainnya adalah merupakan wilayah Gianyar dipenuhi dengan berbagai macam jenis produk atau barang yang memiliki nilai seni yang tinggi.

Divi Lamp sebagai mitra 1 yang dimiliki oleh I Nyoman Adi Sucandra yang berlokasi di daerah Banjar Sapat Tegalalang Gianyar merupakan pengrajin

*handicraft* dengan spesifikasi produk kerajinannya adalah *roomdivider* atau partisi ruangan yang terbuat dari bambu, palm koko, ate, rotan, lidi. Bahan baku yang diperlukan ini diambil langsung dari petani di daerah Lombok. Produk yang dibuat ini sangat unik dan jarang pengrajin yang menghasilkan produk seperti yang dihasilkan oleh Deva Lamp. Deva Lamp didirikan pada tahun 2006 berkat keberanian pemilikinya I Nyoman Adi Sucandra dalam mengambil resiko membuka usaha *roomdivider* ini, dimana sebelumnya hanya bekerja sebagai buruh pada pengrajin (*handicraft*). Dimulai dengan adanya pesanan dari tamu asal Perancis yang memesan barang kerajinan di tempat I Nyoman Adi Sucandra bekerja dan tidak mampu dipenuhi oleh perusahaan, maka Bapak Adi Sucandra berinisiatif untuk mengambil alih pesanan tersebut dengan membuat sendiri model pesanan tersebut. Bertolak dari kejadian itu, tamu asal Perancis pada pemesanan berikutnya tetap melakukan pemesanan ke kepada Bapak Nyoman Adi Sucandra. Produk yang dihasilkan ini langsung diekspor ke Perancis, Rusia, Jepang, Hongkong, Kolombia.

OMG Lamp sebagai mitra 2 dengan pemilik Ni Wayan Suryani yang berlokasi di daerah Banjar Gentong Tegalalang Gianyar merupakan pengrajin *handicraft* dengan spesifikasi produk yang dibuat adalah klopung lamp, stand lamp, frame, rak bambu, kursi bambu, stik bambu, dan partisi bambu didirikan untuk memenuhi kebutuhan pasar ekspor seperti Rusia, Perancis, kolombia, Jepang, dan Hongkong. Produk yang dihasilkan hampir semuanya diekspor. Bahan baku yang digunakan meliputi klopung (bagian pohon kelapa yang sudah kering), bambu, kaca, cangkang, bambu cendani, bambu anyaman, dan pakis. Selama ini ada produk tersebut didatangkan langsung dari Yogyakarta seperti misalnya, kursi bambu sedangkan sisanya sudah diproduksi sendiri. Mitra 2 memiliki keinginan untuk dapat memproduksi sendiri karena akan dapat mengurangi harga pokok penjualan, tetapi masih terkendala peralatan dan ruang produksi. Produk yang dimiliki terbilang sangat unik dan alami seperti misalnya hiasan lampu di dalam rumah, hotel, villa. Berkaitan dengan proses produksi serta operasional dari kedua mitra UMKM dapat dijelaskan permasalahan yang dihadapi yaitu:

Mitra UMKM belum mempunyai pembukuan, sehingga sangat sulit mengetahui posisi keuangan setiap periode.

Pemilik sangat sulit melakukan control terhadap toko saat ada pameran atau mengerjakan event diluar kota karena tidak tersedia CCTV online.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### *Uraian Umum UMKM*

#### 1. UMKM “Deva Lamp”

a. Bahan baku yang digunakan oleh meliputi bambu, reng, palm koko, ate, rotan, lidi. Semua bahan baku

tersebut dibeli secara langsung dari daerah Lombok. Persediaan bahan baku biasanya dalam jumlah yang cukup besar terutama mengantisipasi musim hujan karena musim hujan ketersediaan bahan baku dari petani tidak ada.

- b. Peralatan (perkakas) produksi yang selama ini digunakan terdiri dari: kompresor, gerinda, streples gun ukuran U3 dan i3, dynamo ukir, serkel duduk, bor. Peralatan produksi ini digunakan sejak tahun 2006. Kapasitas produksi usaha ini mencapai 7-10 unit per hari. Jumlah penjualan rata-rata per bulan sebesar Rp 40.000.000 (empat puluh juta rupiah).
- c. Kualitas (mutu) produk sangat ditentukan oleh kondisi fasilitas (peralatan) mesin perkakas yang digunakan dalam proses produksi, bahan baku, dan keterampilan (kompetensi) tenaga kerja yang melakukan aktivitas produksi. Kapasitas produksi sangat dipengaruhi oleh tataletak fasilitas, peralatan dan mesin serta perkakas yang digunakan serta aliran material saat proses produksi berlangsung. Luas area produksi yang melingkupi seluruh tahapan proses produksi luasnya 54 m<sup>2</sup> dengan ukuran 6 x 9 meter.
- d. Manajemen dalam pengelolaan usaha ini dilakukan secara tradisional yaitu dengan melakukan pencatatan seadanya meliputi: catatan pembelian bahan baku, penjualan produk. Pencatatan hanya dilakukan pada nota penjualan kemudian nota tersebut dikumpulkan dengan tidak rapi, catatan pembayaran ongkos buruh juga tidak rapi, tidak pernah membuat perencanaan pembelian bahan baku maupun rencana produksi. Proses produksi dari pembelian bahan baku sampai penyerahan produk pesanan semuanya dilakukan sambil jalan sesuai dengan jumlah pesanan. Kondisi ini berarti pembelian bahan baku dibayar dilakukan apabila ada order/pesanan dan proses produksi akan dilakukan setelah ada pesanan dan bahan baku.
- e. Pemasaran produk dari “Deva Lamp” dilakukan dengan penjualan secara langsung kepada pembeli dari luar negeri. Proses pemesanan dilakukan oleh konsumen luar negeri via email atau telepon, kemudian konsumen menunjuk kargo untuk proses pengantaran dan pengambilan barang dari Deva Lamp. Setelah itu baru uang ditransfer untuk pembayaran. Ada beberapa konsumen luar negeri melakukan pembelian di Deva Lamp dengan menggunakan jasa agen. Mekanismenya yaitu konsumen dari luar negeri memesan produk via email atau telepon. Konsumen menunjuk salah satu agen yang ada di Indonesia. Agen melakukan seleksi terhadap barang yang dibeli dari Deva Lamp sesuai dengan spesifikasi pemesan, kemudian agen langsung melakukan pembayaran ke Deva Lamp. Berikutnya Agen menunjuk kargo untuk proses pengiriman barang ke tempat tujuan. Konsumen luar negeri yang menjadi pelanggan Deva Lamp berasal dari Perancis, Rusia, Hongkong, Kolombia,

- Jepang. Selain penjualan ke luar negeri, ada beberapa produk yang dipajang laku terjual ke konsumen lokal tetapi jumlahnya kecil.
2. UMKM “OMG Lamp”
    - a. Bahan baku utama yang digunakan adalah bambu cendani Yogyakarta, kloping, bambu anyaman, pakis, dan lampu pinang. Bambu cendani didatangkan langsung dari Yogyakarta, kloping didatangkan dari Jawa atau Lombok.
    - b. Peralatan (perkakas) produksi yang digunakan selama ini terdiri dari gerinda, streples gun, gunting potong, kompresor (menyewa), bor. Peralatan yang dimiliki cukup terbatas sehingga cukup menghambat produksi. Kapasitas usaha produksi ini mencapai 10-15 unit per hari. Jumlah rata-rata penjualan per bulan sebesar Rp 30.000.000 (tiga puluh juta rupiah).
    - c. Kualitas (mutu) produk sangat ditentukan oleh kondisi fasilitas (peralatan) mesin perkakas yang digunakan dalam proses produksi, bahan baku, dan keterampilan (kompetensi) tenaga kerja yang melakukan aktivitas produksi. Kapasitas produksi sangat dipengaruhi oleh tata letak fasilitas, peralatan dan mesin serta perkakas yang digunakan serta aliran material saat proses produksi berlangsung. Luas area produksi yang melingkupi seluruh tahapan proses produksi luasnya 28 m<sup>2</sup> dengan ukuran 7 x 4 meter.
    - d. Manajemen dalam pengelolaan usaha ini dilakukan secara tradisional yaitu dengan melakukan pencatatan seadanya meliputi: catatan pembelian bahan baku, penjualan produk. Pencatatan hanya dilakukan pada nota penjualan kemudian nota tersebut dikumpulkan dengan tidak rapi, catatan pembayaran ongkos buruh juga tidak rapi, tidak pernah membuat perencanaan pembelian bahan baku maupun rencana produksi. Proses produksi dari pembelian bahan baku sampai penyerahan produk pesanan semuanya dilakukan sambil jalan sesuai dengan jumlah pesanan. Kondisi ini berarti pembelian bahan baku dibayar dilakukan apabila ada order/pesanan dan proses produksi akan dilakukan setelah ada pesanan dan bahan baku.
    - e. Pemasaran produk dari OMG Lamp dilakukan dengan penjualan secara langsung kepada pembeli dari luar negeri. Proses pemesanan dilakukan oleh konsumen luar negeri via email atau telepon, kemudian konsumen menunjuk kargo untuk proses pengortiran dan pengambilan barang dari OMG Lamp. Setelah itu baru uang ditransfer untuk pembayaran. Ada beberapa konsumen luar negeri melakukan pembelian di Diva Lamp dengan menggunakan jasa agen. Mekanismenya yaitu konsumen dari luar negeri memesan produk via email atau telepon. Konsumen menunjuk salah satu agen yang ada di Indonesia. Agen melakukan seleksi terhadap barang yang dibeli dari OMG Lamp sesuai dengan spesifikasi pemesan, kemudian agen langsung melakukan pembayaran ke OMG Lamp. Berikutnya Agen menunjuk kargo untuk proses pengiriman barang ke tempat tujuan. Konsumen luar negeri yang menjadi pelanggan OMG Lamp berasal dari Perancis, Rusia, Hongkong, Kolombia, Jepang. Selain penjualan ke luar negeri, ada beberapa produk yang dipajang laku terjual ke konsumen lokal tetapi jumlahnya kecil. Model produk dibuat dan yang dipasarkan sangat unik seperti rak bambu, kursi bambu, stik bambu, partisi bambu, lampu kloping, lampu anyaman bambu, tampak pada gambar berikut:
    - f. “Diva Lamp” dan “OMG Lamp” merupakan UMKM yang produknya memiliki pangsa pasar yang baik terutama untuk pemasaran ke luar negeri. Dengan fokus pada pemasaran luar negeri, ada beberapa kondisi pemesanan yang mengalami fluktuasi. Seperti misalnya di bulan Januari sampai Pebruari, Mei sampai Juni, dan Nopember sampai Desember relatif sepi sedangkan periode Maret sampai April dan Juli sampai Oktober sangat banyak pesanan. Karena kondisi ini maka keuntungan yang didapat UMKM menjadi berfluktuatif. Untuk mengatasi hal ini diperlukan adanya perluasan segmentasi pasar sehingga bisa mengurangi fluktuasi keuntungan yang didapat. Adanya usaha kerajinan ini tentunya bisa berdampak langsung kepada penyerapan tenaga kerja dilingkungan sekitarnya, sehingga dapat dijadikan penunjang penghasilan bagi masyarakat yang terlibat dalam usaha kerajinan tersebut.

### Solusi Penyelesaian Permasalahan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing mitra di tahun kedua, maka solusi penyelesaian masalah yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

#### 2. Mitra 1 (*Diva Lamp*)

- a. Penataan layout yaitu memisahkan antara tempat produksi dengan etalase produk dengan melakukan renovasi tempat dan melakukan pembangunan gudang penyimpanan, sehingga diharapkan etalase, tempat produksi dan gudang tertata dengan rapi.
- b. Pengadaan satu set komputer dan aplikasi akuntansi beserta persediaan yang terdiri dari: komputer, *printer*, *scan barcode*, dan meja komputer beserta aplikasi akuntansi.
- c. Memberikan pelatihan dan pendampingan akuntansi untuk dapat mengaplikasikan program akuntansi dan pengelolaan persediaan.
- d. Pengadaan CCTV.

#### 2. Mitra II (*OMG Lamp*)

- a. Pengadaan satu set komputer dan aplikasi akuntansi yang terdiri dari: komputer, *printer*, *scan barcode*, dan meja komputer beserta aplikasi

- akuntansi .
- b. Memberikan pelatihan dan pendampingan akuntansi untuk dapat mengaplikasikan program akuntansi dan pengelolaan persediaan.
- c. Pengadaan kamera pemantau CCTV untuk di toko/ etalase produk.

### III. METODE

#### Metode Pendekatan

Dalam bidang akuntansi/keuangan, menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yaitu:

#### 1. Tahap Pengadaan

Pada tahapan ini, melakukan pengadaan peralatan berupa komputer, *printer, scanner barcode*, aplikasi akuntansi, CCTV. Pengadaan ini terkait dengan implementasi sistem akuntansi yang terintegrasi dengan menggunakan *barcode* sehingga dapat memudahkan dalam mengetahui persediaan dan pembuatan laporan keuangan. Tahapan ini memerlukan waktu hampir 2 bulan.

#### 2. Tahap Sosialisasi

Tahapan ini terkait dengan proses memperkenalkan aplikasi akuntansi yang sudah dibuat dengan masing-masing mitra. Pada tahapan ini sekaligus melakukan sinkronisasi dengan kebutuhan masing-masing mitra dengan proses pengembangan di sistem sehingga

diharapkan sistem yang dihasilkan dapat mengakomodasi kebutuhan masing-masing mitra. Jika ada hal yang tidak sesuai atau memerlukan penambahan pada sistem yang baru, maka dilakukan penyempurnaan terkait sistem akuntansi yang dibuat. Tahapan ini memerlukan waktu hampir 1 bulan.

#### 3. Tahap Pendampingan/Pelatihan

Tahapan ini merupakan kelanjutan dari proses pengenalan aplikasi akuntansi kepada masing-masing mitra. Tahap awal akan dijelaskan akuntansi secara umum dan langkah selanjutnya adalah implementasi sistem akuntansi yang dilakukan dengan memberikan simulasi kasus input transaksi perusahaan. Setelah memahami dasarnya, maka dilanjutkan dengan proses input data akuntansi yang dimiliki oleh masing-masing mitra ke dalam sistem. Pendampingan ini dilakukan hampir selama 3 bulan sampai masing-masing mitra memahami dengan baik cara penginputan dan proses sistem akuntansi.

#### Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilakukan di lokasi usaha masing-masing mitra dengan. Waktu pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilakukan selama 3 bulan dimana salam seminggu dilakukan sebanyak 3 kali pada masing-masing mitra. Tabel 3.1 berikut adalah waktu pelaksanaan seluruh kegiatan di masing-masing mitra.

Tabel 1  
Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Tahun II	Tahun 2018											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nop	Des
Pengembangan dan pembangunan gudang produksi				■								
Observasi dan pengadaan Kompresor, CCTV					■	■						
Observasi dan pengadaan komputer, printer, modem, scanner							■					
Pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan								■	■	■		
Pendampingan dalam mengoperasionalkan program desain grafis											■	■

### **Jenis Kepakaran yang diperlukan**

Dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada mitra setiap tahunnya, maka diperlukan tenaga kepakaran sebagai berikut:

1. Kepakaran di bidang ekonomi akuntansi diperlukan dalam menangani permasalahan mitra di bidang pembukuan/akuntansi, pemasaran, bidang produksi khususnya dalam menyusun SOP. Hal ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada mitra mengenai cara dan teknis di dalam pembuatan laporan keuangan sederhana di excel dan pengembangan pemasaran secara online.
2. Kepakaran di bidang teknik sipil dan elektro diperlukan di dalam merancang model bangunan semi permanen yang dibangun, desain tempat produksi, memberikan pendampingan di dalam operasional mesin cetak dan alat.

## **IV. PEMBAHASAN**

### **Uraian Pelaksanaan Kegiatan**

Berdasarkan prioritas permasalahan yang diselesaikan pada tahun ke-2, maka pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penataan layout yaitu memisahkan antara tempat produksi dengan etalase produk dengan melakukan renovasi tempat dan melakukan pembangunan gudang penyimpanan, sehingga diharapkan etalase, tempat produksi dan gudang tertata dengan rapi.
2. Pengadaan satu set komputer dan aplikasi akuntansi beserta persediaan yang terdiri dari:

komputer, printer, scan barcode, beserta aplikasi akuntansi. Aplikasi akuntansi yang dibuat menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mitra sehingga seluruh informasi akuntansi yang diperlukan oleh masing-masing mitra dapat diperoleh.

3. Memberikan pelatihan dan pendampingan akuntansi untuk dapat mengaplikasikan program akuntansi dan pengelolaan persediaan. Pelatihan yang diberikan diawali dengan memberikan paparan terkait akuntansi dan dilanjutkan dengan memberikan tutorial dalam penggunaan sistem akuntansi yang sudah dibuat.
4. Pengadaan CCTV online.

### **Pencapaian Kegiatan**

Berikut ini pencapaian pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang diprioritaskan di tahun kedua pada masing-masing mitra, yaitu:

1. Pembelian peralatan yang sesuai dengan kebutuhan dalam implementasi akuntansi dan sebagai alat pemantau keamanan terdiri dari:
  - a. Laptop Asus Tipe E203 NAH sebanyak 2 unit untuk Diva Lamp dan OMG Lamp
  - b. Printer berwarna merk HP sebanyak 2 unit untuk Diva Lamp dan OMG Lamp
  - c. Alat Scanner barcode sebanyak 2 unit untuk Diva Lamp dan OMG Lamp
  - d. CCTV sebanyak 1 set lengkap untuk OMG Lamp
  - e. Software Akuntansi UMKM sebanyak 2 buah untuk Diva Lamp dan OMG Lamp



Gambar 1

Serah Terima peralatan ke Mitra



2. Penataan lokasi produksi di Diva Lamp sehingga antara tempat produksi dan etalase terpisah. Penataan dilakukan dengan menata dan memisahkan antara tempat bahan baku, tempat pekerja bekerja menyelesaikan produk dan tempat etalase produk.
  3. Memberikan pelatihan dan pendampingan dalam mengimplementasikan sistem akuntansi. Langkah pertama adalah memperkenalkan akuntansi secara umum dan memberikan contoh penerapannya. Setelah masing-masing mitra memahami, dilanjutkan dengan pendampingan dalam proses input disistem akuntansi.
  4. Melakukan pendataan terhadap seluruh persediaan/inventory masing-masing mitra sehingga nantinya bisa diinput ke dalam sistem akuntansi yang dibuat.
- Pendataan persediaan melibatkan masing-masing mitra dan akan dibuat barcode untuk masing-masing jenis persediaan.
5. Membuat barcode seluruh inventory masing-masing mitra dan dilakukan pendampingan dalam pembuatan barcode di sistem dan mencetaknya. Setelah itu melakukan penempelan barcode ke inventory.

**Indikator Pencapaian Kegiatan**

Berdasarkan jumlah produksi dan penjualan masing-masing mitra, terdapat peningkatan kapasitas produksi dan jumlah produksi. Hal ini di barengi dengan peningkatan penjualan dari masing-masing mitra. Adapun realisasi produksi dan penjualan ditampilkan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2  
Realisasi Produksi dan Penjualan Mitra

Keterangan	Diva Lamp			OMG Lamp		
	Sebelum Program	Sesudah Program	Negara Tujuan	Sebelum Program	Sesudah Program	Negara Tujuan
	2017	2018		2017	2018	
Rata-rata Penjualan	Rp 44 juta/bulan	Rp 47 juta/bulan	Perancis, Hongkong, Jepang, Kolombia, Rusia, Perancis	Rp 40 juta/bulan	Rp 44 juta/bulan	Jepang, Hongkong, Jepang, Perancis, Rusia
Rata-rata produksi	12-14 unit/hari	15-16 unit/hari		15-18 unit / hari	17-19 unit/hari	

Berdasarkan data pada Tabel 2 diatas, maka penjualan mengalami peningkatan sebesar rata-rata 6.8 persen pada mitra pertama yaitu Diva Lamp dibandingkan penjualan tahun 2017. Sedangkan pada mitra kedua yaitu OMG Lamp, penjualan mengalami peningkatan sebesar 10 persen dibandingkan dengan tahun 2017. Rata-rata produksi mengalami peningkatan sebesar 25 persen pada mitra pertama yaitu Diva Lamp dibandingkan dengan jumlah produksi tahun 2017. Sedangkan pada mitra kedua yaitu OMG lamp mengalami peningkatan jumlah produksi sebesar 13.3 persen dibandingkan dengan produksi tahun 2017.

**IV. SIMPULAN**

Berdasarkan rencana pelaksanaan kegiatan dan kegiatan yang sudah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengadaan peralatan untuk menunjang kegiatan mitra sesuai dengan yang direncanakan meliputi: Laptop, printer, scanner, CCTV dan pembuatan aplikasi akuntansi.
2. Hasil pelatihan dan pendampingan akuntansi hasilnya sesuai dengan yang diharapkan yaitu mitra mampu memahami dan menjalankan aplikasi

akuntansi secara mandiri.

3. Pembuatan barcode terhadap seluruh persediaan sudah mampu diselesaikan oleh mitra dengan menggunakan sistem yang dikembangkan
4. Hasil penjualan dan produksi masing-masing mitra mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan rincian penjualan mengalami peningkatan sebesar rata-rata 6.8 persen pada mitra pertama yaitu Diva Lamp dibandingkan penjualan tahun 2017. Sedangkan pada mitra kedua yaitu OMG Lamp, penjualan mengalami peningkatan sebesar 10 persen dibandingkan dengan tahun 2017. Rata-rata produksi mengalami peningkatan sebesar 25 persen pada mitra pertama yaitu Diva Lamp dibandingkan dengan jumlah produksi tahun 2017. Sedangkan pada mitra kedua yaitu OMG lamp mengalami peningkatan jumlah produksi sebesar 13.3 persen dibandingkan dengan produksi tahun 2017.

**DAFTAR PUSTAKA**

Allen, E. (2005). *Dasar-dasar Kontruksi Bangunan : Bahan-bahan dan Metodenya, Jilid I*. Erlangga: Jakarta  
 Frick, H. (2001). *Ilmu Kontruksi Struktur Bangunan*. Kanisius: Yogyakarta

<http://www.home-designing.com/2013/11/room-dividers-partitions>, diakses tanggal 16 Desember 2017

<http://mesindigitalprinting.biz/informasi/mesin-cetak-acrylic>, diakses pada 16 Desember